

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI



Oleh :

NORRA AUWIDIA PERMANI

1712311029/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2021

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**NORRA AUWIDIA PERMANI
1712311029/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019**

Yang diajukan

NORRA AUWIDIA PERMANI
1712311029/FEB/AK

Telah disetujui untuk Ujian Skripsi oleh

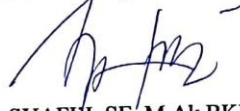
Pembimbing I



Dra. KUSNI HIDAYATI, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tanggal : 16 Januari 2022

Pembimbing II



SYAFIQ, SE., M.Ak., BKP
NIDN. 0705087302

Tanggal : 13 Januari 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. SITI ROSYAFAH Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019**

di susun oleh :

NORRA AUWIDIA PERMANI
1712311029/FEB/AK

telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 25 Januari 2022

Pembimbing I

Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tim Penguji
Ketua

Dr. Anggraeni Rahimasari, SE.,MM
NIDN. 0722037504

Pembimbing II

Syafi'i, SE.,M.Ak,BKP
NIDN. 0705087302

Sekretaris

Indah Noviandari, SE.,M.Si
NIDN. 0704117101

Anggota

Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Norra Auwidia Permani
NIM : 1712311029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :
**“Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan
Institusional sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari
Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak
benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut
predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat
dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 10 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Norra Auwidia Permani
NIM : 1712311029

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019**” yang merupakan salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, namun penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membacanya, khususnya bagi penulis.

Surabaya, 10 Januari 2022

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tersayang, Bapak Bambang Widi Hartono dan Ibu Ana Yulia yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral dan material serta selalu mendukung dan mengiringi setiap perjalanan hidup penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga banyak mendapatkan bantuan, baik berupa support secara moral dan bantuan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Ibu Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Yth. Bapak Drs. Ec. Nurul Qomari SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Yth. Ibu Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing I atas bimbingan dan petunjuk dari beliau selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Yth. Bapak Syafi'i, SE.,M.Ak,BKP selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan petunjuk dari beliau selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Yth. Bapak Arief Rahman, SE., M.Si selaku wali dosen penulis.

6. Yth. Seluruh dosen Universitas Bhayangkara Surabaya, khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengajaran yang berguna bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Yth. Seluruh staf akademik yang telah memperlancar proses penyusunan skripsi, baik dalam sisi penulisan maupun pemberkasan.
8. Kepada kedua orang tua dan kedua adik saya Hangga dan Rama yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Gilang Restu Adyatma, terima kasih sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.
10. Terima kasih kepada saudara dan teman-teman saya Rima Basuki, Yudha, Lilis, Maya, Vanny, Henny, Nita, Linda, Irma, Kusuma Anggraeni, Nadila, Sheicu, Erwin, Tsabit, Ferry dan Mbak Febrina yang selalu memberikan semangat, saling menyemangati dan membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Kepada seluruh kawan-kawan prodi Akuntansi yang telah berjuang bersama-sama berjuang mulai dari proses bimbingan hingga berhasil menyelesaikan Skripsi ini bersama-sama.

Surabaya, 10 Januari 2022

Penulis

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019**

Norra Auwidia Permani

Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : norraauwidia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya hutang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, diukur dengan proksi *Current Effective Tax Rate* (ETR). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah 189 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini juga terdapat empat variabel kontrol (umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasional). Program olah data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parameter individual (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Biaya Hutang, Kepemilikan Institusional

THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE ON THE COST OF DEBT AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS MODERATING VARIABLES IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX 2017-2019

Norra Auwidia Permani
Universitas Bhayangkara Surabaya
Email : norraauwidia@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to test about tax avoidance towards cos of debt and institutional ownership as moderating variabel. The dependent variable in the study was the cost of debt. Independent variable research is the tax avoidance, measured by proxi the Current Effective Tax Rate (ETR). Population in this research is manufacture firms registered to Bursary Effect of Indonesia (BEI) in 2017-2019 time periods. The amount of sample used is 189 firms collected with purposive sampling. In this research, there are 4 (four) control variables (Age, Size, Leverage, an Cash Flow Operation). Data program using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26. Analysis method used in this research is multiple linear regression, determination coefficients (R^2), and differential test of t-test. The research result showing that tax avoidance had negative effect on cost of debt. Institutional ownership is has not significant influence as moderating variable to tax avoidance and cost of debt.

Keywords: *Tax Avoidance, Cost of Debt, Institutional Ownerships*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penelitian	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Teori Agensi	16

2.2.2	Pengertian Pajak	17
2.2.3	Manajemen Pajak	19
2.2.4	Perencanaan Pajak	21
2.2.4.1	Pengertian Perencanaan Pajak	21
2.2.4.2	Tujuan Perencanaan Pajak	22
2.2.4.3	Manfaat Perencanaan Pajak	23
2.2.4.4	Strategi Perencanaan Pajak	23
2.2.5	Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	24
2.2.5.1	<i>Transfer Pricing</i>	24
2.2.5.2	<i>Thin Capitalization</i>	25
2.2.5.3	<i>Treaty Shopping</i>	26
2.2.5.4	<i>Controlled Foreign Corporation (CFC)</i>	26
2.2.5.5	<i>Tax Haven Countries</i>	27
2.2.6	Biaya Hutang (<i>Cost of Debt</i>)	28
2.2.7	Kepemilikan Institusional	29
2.3	Kerangka Konseptual	31
2.4	Hipotesis Penelitian	32
2.4.1	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang	32
2.4.2	Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	33

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1	Kerangka Proses Berpikir	36
3.2	Pendekatan Penelitian	37
3.3	Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel	37
3.3.1	Variabel Dependen	38
3.3.2	Variabel Independen	38
3.3.3	Variabel Moderasi	39
3.3.4	Variabel Kontrol	39
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.5.1	Populasi	41

3.5.2	Sampel	41
3.5.3	Jenis dan Sumber Data	43
3.6	Pengumpulan Data	44
3.7	Teknik Analisis	44
3.7.1	Statistik Deskriptif	45
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.7.2.1	Uji Normalitas	45
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	46
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas	47
3.7.3	Regresi Linier Berganda	47
3.7.4	Uji Hipotesis	49
3.7.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
3.7.4.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	49

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian	51
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	53
4.2.1	Analisis Deskriptif	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	57
4.2.2.1	Uji Normalitas	57
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	58
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas	61
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.2.3.1	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang (Model 1) ..	62
4.2.3.2	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi terhadap Biaya Hutang (Model 2) ..	66
4.2.3.3	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	69
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.3.1	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang	74
4.3.2	Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi	75

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penerimaan Pajak di Indonesia	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	43
Tabel 4.1	Daftar Sampel Perusahaan	51
Tabel 4.2	Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2017-2019	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2	66
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Moderated Regression Analysis	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data Tahun 2017-2019

Lampiran 2 : Hasil Statistik Deskriptif

Lampiran 3 : Hasil Olah Data Model 1 (Pengaruh Current ETR terhadap COD)

Lampiran 4 : Hasil Olah Data Model 2 (Pengaruh Current ETR dan KI terhadap
COD)

Lampiran 5 : Hasil Olah Data Model 3 (*Moderated Regresion Analysis*)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di berbagai negara pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar begitu juga di negara Indonesia penerimaan pajak sangat penting untuk pembangunan dan pengeluaran rutin negara yang tersusun dalam Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara (APBN), karena itulah pelaksanaan perpajakan sangat diatur oleh pemerintah Indonesia guna mempertahankan permintaan negara. “Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, pengertian Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Dari pengertian tersebut sudah sangat jelas bahwa pajak memiliki arti yang penting bagi negara. Dengan demikian, pemerintah Indonesia selalu menaikkan target penerimaan pajak dari tahun ke tahun.

Pentingnya pajak terbukti dalam target penerimaan negara yang tercantum dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) 2020, penerimaan perpajakan ditargetkan sebesar Rp 1.865,7 triliun, diperkirakan realisasinya hanya 94,7% daritarget. Berikut target dan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2016-2020:

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak di Indonesia

TAHUN	TARGET	REALISASI	PRESENTASE
2016	Rp 1.355,20 triliun	Rp 1.105,73 triliun	81,59%
2017	Rp 1.283,,57 triliun	Rp 1.151,03 triliun	89,67%
2018	Rp 1.424 triliun	Rp 1.315,51 triliun	92,23%
2019	Rp 1.577,56 triliun	Rp 1.332,06 triliun	84,44%
2020	Rp 1.865,7 triliun	Rp 1.647,7 triliun	94,7%

Sumber: Kementerian Keuangan RI (2020)

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan-peraturan perpajakan di Indonesia. Perubahan-perubahan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak. Akan tetapi, banyak warga negara yang masih menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Wajib Pajak akan cenderung mencari untuk memperkecil pajak yang mereka bayar. Dari sisi perusahaan, tujuan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan. Dalam meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, perusahaan melakukan manajemen pajak. Upaya minimalisasi pajak sering disebut perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak adalah suatu sarana yang dilakukan Wajib Pajak dalam meminimalkan pajak yang terhutang melalui skema yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan. Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam melakukan *tax planning*. Salah satu strategi *tax planning* adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan cara

mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan Undang-undang perpajakan atau dapat juga dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam Undang-undang perpajakan yang berlaku. *Detuctible expense* dapat dimanfaatkan dalam penghindaran pajak, salah satunya adalah dengan menggunakan hutang/biaya bunga.

Cost of debt adalah tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Penghindaran pajak dan hutang bersifat substitusi. Perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika terlibat dalam penghindaran pajak. Begitu juga sebaliknya, perusahaan akan lebih sedikit melakukan *tax avoidance* ketika terlibat hutang yang banyak, hal ini dipengaruhi oleh penentuan struktur modal oleh perusahaan. Perusahaan melakukan pendanaan dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba yang ditahan atau dari pihak eksternal yaitu berasal dari hutang. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan mengurangi penggunaan hutang, meningkatkan *financial slack*, meningkatkan kualitas kredit, mengurangi biaya kebangkrutan dan dampaknya biaya hutang akan rendah.

Penghindaran pajak dapat mengurangi transparansi perusahaan sehingga menimbulkan konflik lembaga (keagenan) antara manajemen dan *debt holders* karena dapat menyebabkan asimetris informasi. Untuk itulah perlunya diterapkan *good corporate governance* di perusahaan. Salah satu penerapan *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat mengendalikan dan mengawasi kinerja manajemen agar lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh *pricipal*. Kepemilikan institusional dianggap

mampu mengatasi setiap keputusan yang diambil pihak manajer dalam pengambilan keputusan yang strategis, sehingga mengurangi tindakan manipulasi. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu menciptakan kontrol yang baik. Kepemilikan institusional memiliki efek negatif pada *cost of debt* dan lebih lanjut memperkuat efek negatif dari penghindaran pajak pada *cost of debt* dengan mengurangi biaya agensi antara pemegang saham pengendali dan *debt holders*. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka penghindaran pajak semakin kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki *corporate governance* yang semakin baik, ditunjukkan dengan kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya agensi.

Hutang merupakan salah satu alternatif dalam melakukan pendanaan. Menurut Meiriasari (2017), hutang pada umumnya digunakan sebagai salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan karena memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax savings*), dimana beban bunga pinjaman bersifat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (*tax deductible*). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini karena insvestor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin besar tingkat pengawasan terhadap manajerial dan pengawasan terhadap konflik kepentingan

antara manajemen dan *debt holders*. Disimpulkan dari hasil variabel moderasi yaitu efektivitas komite audit tidak dapat memperkuat hubungan negatif antara penghindaran pajak dan biaya hutang. Penelitian yang dilakukan Santosa dan Kurniawan (2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak dan biaya hutang memiliki pengaruh positif, dimana penghindaran pajak dapat menciptakan risiko dengan cara menambah biaya hutang.

Umur perusahaan merupakan ukuran seberapa lama perusahaan tersebut melakukan penjualan saham di Bursa Efek. Biaya hutang ditentukan oleh tingkat risiko, dimana meningkatnya tingkat risiko akan meningkatkan pula biaya hutang. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki tingkat risiko yang rendah menyebabkan biaya hutang juga rendah. Jadi, umur perusahaan sangat menentukan bagaimana perusahaan dapat bertahan dan dapat menghadapi risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan total aset, total penjualan atau kapatalisasi pasar. Dari berbagai perhitungan tersebut yang paling besar diperkirakan akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memiliki kewajiban diperiode yang akan mendatang. Semakin besar total aset, diharapkan dapat memberikan pengembalian (*return*) yang lebih pasti kepada kreditur, dengan demikian perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar diperkirakan memiliki biaya hutang yang lebih rendah.

Leverage merupakan rasio perhitungan yang digunakan untuk melihat nilai aset yang di danai melalui hutang dan melihat nilai aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan, sehingga dapat dilakukan analisis terhadap

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pendanaannya, sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini menyebabkan biaya hutang akan semakin tinggi. Aliran kas operasi merupakan aliran kas masuk dan aliran kas keluar, oleh karena itu aliran kas operasi dapat digunakan sebagai kontrol profitabilitas yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat membayar hutang dengan baik, sehingga memiliki risiko yang rendah dan dapat menurunkan tingkat bunga.

Penelitian ini juga melihat perkembangan perusahaan-perusahaan manufaktur, yang mana perusahaan manufaktur tergolong dalam industri pengolahan juga merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar dilihat dari per sektor usahanya dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang, dan dengan melihat pemaparan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini mendorong kembali untuk meneliti pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap biaya hutang. Pada penelitian menggunakan kepemilikan institusional sebagai moderasi. Penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu umur perusahaan (*age*), ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, aliran kas operasi (CFO). Maka topik dalam penelitian ini dikembangkan dalam bentuk judul **“Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Manufaktur dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi” Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka perumusan rumusan permasalahan penelitian ini berfokus pada:

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2017-2019 ?
2. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui efek kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk:

1. Manfaat Akademik
 - a. Penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberi sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang penghindaran pajak, biaya hutang, dan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintahan dalam menanggulangi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sampel dan perusahaan pada umumnya mengenai hubungan penghindaran pajak, biaya hutang, kepemilikan institusional.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran kepada pembaca mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka berupa hasil penelitian terdahulu, landasan teori berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan gambaran atau deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan mengenai pengaruh pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2017-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan Elvis Nopriyanti Sherly dan Desi Fitria (2016), Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Biaya Hutang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap biaya hutang. Sampel dalam penelitian terdiri dari 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Semakin kecil *Cash Effective Tax Rate* maka biaya hutang (*Cost of Debt*) akan semakin besar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Selanjutnya, hasil penelitian profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap biaya hutang artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan memiliki dana internal yang tinggi yang dapat digunakan dalam pembiayaan sehingga penggunaan hutang semakin kecil yang menyebabkan biaya hutang juga menjadi kecil.

Ribka dan Dini (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sampel terdiri dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, leverage, size, capital intensity, dan inventory intensity, variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

Reylina Purba (2018), Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya hutang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, diukur dengan proksi *Current Effective Tax Rate* (ETR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Jumlah sampel yang digunakan adalah 119 perusahaan menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini juga terdapat empat variabel kontrol (umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, arus kas operasional). Program olah data menggunakan program SPSS versi 24. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parameter individual (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang.

Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang.

Fahreza Utama, dkk (2019), pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan proksi Buku Pajak Berbeda (BTD) dan Tarif Pajak Efektif Tunai (CETR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2015-2017. Jumlah sampel sebelum outlier adalah 198 data yang dikumpulkan dengan metode purposive sampling, kemudian jumlah sampel setelah outlier adalah 187 data untuk model pertama dan 186 data untuk model kedua. Data Cross section digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji parsial (uji-t) digunakan dengan bantuan pemrograman data menggunakan SPSS versi ke-23 untuk dianalisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan biaya hutang.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
1	Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Biaya Hutang (Study	Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu biaya	71 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun	Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i>

	Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)- Elvis Nopriyanti Sherly, Desi Fitria (2016)	hutang, sedangkan variabel independennya yakni penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan profitabilitas yang diproyeksikan dengan return on assets (ROA)	2011-2015	(ROA) berpengaruh negatif terhadap biaya hutang
2	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (2016)- Ribka dan Dini	Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, leverage, size, capital intensity, dan inventory intensity.	33 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan
3	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 Reyliana Purba (2018)	Variabel independen dalam penelitian ini merupakan <i>tax avoidance</i> yang diukur dengan Cash ETR	119 perusahaan menggunakan metode purposive sampling	Variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang
4	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)-	Variabel independennya yakni penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan	186 sampel menggunakan metode purposive sampling	Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang, dan kepemilikan institusional

	Fahreza Utama, Dwi Jaya Kirana, Kornel Sitanggang (2019)	profitabilitas yang diproyeksikan dengan BTD dan CETR.		tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan biaya hutang
5	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	Variabel independen dalam penelitian ini merupakan <i>tax avoidance</i> yang diukur dengan Cash ETR	63 perusahaan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah observasi sebanyak 189	Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang, dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan biaya hutang

Sumber: Peneliti (2021)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Menurut Hamdayani (2016) dalam teori ini dijelaskan bahwa hubungan kontrak antar agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugasnya tentu untuk *principal*, *principal* mempunyai kewajiban untuk membeli imbalan pada si agen. Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisah antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola atau manajer untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*).

Dalam teori agensi, kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (*agen*) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang.

Menurut Prasetya dan Gayatri (2016) asumsi dalam teori keagenan adalah bahwa setiap individu baik *principal* maupun *agent* memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka yang dapat memunculkan asimetri informasi. Sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia adalah *self assessment system*. Dalam sistem ini perusahaan sebagai *agent* diberi kesempatan untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan penghasilan pajak sehingga perusahaan memperoleh keuntungan tersendiri.

2.2.2 Pengertian Pajak

“Dalam membahas pengertian pajak, banyak para ahli memberikan batasan masalah tentang pajak, diantara pengertian pajak berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 (Direktorat Jenderal Pajak, 2008) Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu tahun pajak.”

“Definisi pajak menurut Adriani (Sumarsan, 2017:3) Pajak adalah iuran kepada negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-

pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.”

“Definisi Pajak menurut Soemitro (Mardiasmo, 2018:1) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk pengeluaran umum.”

Definisi tersebut kemudian disempurnakan menjadi “Pajak adalah peralihan kekayaan dari rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “*surplus*”-nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.”

Adapun definisi pajak secara resmi yang dimuat dalam (Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan) Pajak adalah “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Priantara, 2016:2)”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki beberapa unsur pokok yaitu:

1. Pajak dipungut berdasarkan Undang-undang serta aturan pelaksanaan yang berlaku,
2. Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada negara yang bersifat memaksa,
3. Tanpa jasa timbal dari negara secara langsung yang dapat dirasakan,

4. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah daerah,
5. Pajak mempunyai tujuan dan fungsi sebagai *budgetair* dan *regulered* (mengatur).

2.2.3 Manajemen Pajak

Dari sisi negara pajak adalah penerimaan, namun dari sisi perusahaan pajak adalah biaya yang mengurangi laba. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya tersebut untuk mengoptimalkan laba mereka. Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Tujuan dari manajemen pajak adalah menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba likuiditas yang seharusnya. Membayar pajak bukanlah merupakan tindakan sederhana tetapi terdapat banyak hal yang bersifat emosional. Pada dasarnya, tidak seorangpun senang membayar pajak dan potensi untuk bertahan terhadap pembayaran pajak sesuai asumsi Yudkin yang mengatakan:

- a. Bahwa Wajib Pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- b. Bahwa para Wajib Pajak cenderung untuk menyelundupkan pajak (*tax evasion*) yaitu usaha menghindari pajak yang terutang secara ilegal, sepanjang wajib pajak tersebut mempunyai alasan yang meyakinkan bahwa akibat dari perbuatannya tersebut kemungkinan besar mereka tidak akan dihukum serta yakin pula bahwa rekan-rekannya melakukan hal yang sama.

1. Perencanaan Pajak (*tax planning*)

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Setidak-tidaknya terdapat tiga (3) hal yang harus diperhatikan dalam suatu perencanaan pajak, yaitu:

- a. Tidak melanggar kewajiban dan ketentuan perpajakan. Bila suatu perencanaan pajak ingin dipaksakan dengan melanggar ketentuan perpajakan, buat Wajib Pajak merupakan risiko yang sangat berbahaya dan mengancam keberhasilan perencanaan pajak tersebut.
- b. Secara bisnis masuk akal, karena perencanaan pajak itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan menyeluruh perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek, maka perencanaan pajak yang tidak masuk akal akan memperlemah perencanaan itu sendiri.
- c. Bukti-bukti pendukungnya memadai, misalnya dukungan perjanjian, faktur, dan juga perlakuan akuntansinya.

2. Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*tax implementation*)

Apabila pada tahap perencanaan telah diketahui faktor-faktor yang akan dimanfaatkan untuk melakukan penghematan pajak, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya baik secara formal maupun meterial. Harus dipastikan bahwa pelaksanaan kewajiban perpajakan telah memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Manajemen pajak tidak dimaksudkan untuk melanggar peraturan dan jika dalam pelaksanaannya

menyimpang dari peraturan yang berlaku, maka praktik tersebut telah menyimpang dari tujuan manajemen pajak. Untuk dapat mencapai tujuan manajemen pajak ada dua hal yang perlu dikuasai dan dilaksanakan, yaitu:

- a. Memahami ketentuan peraturan perpajakan
- b. Menyelenggarakan pembukuan yang memenuhi syarat
- c. Pembukuan merupakan sarana yang sangat penting dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan menjadi dasar dalam menghitung besarnya jumlah pajak.

3. Pengendalian Pajak (*tax control*)

Pengendalian pajak merupakan langkah akhir dalam manajemen pajak. Pengendalian pajak bertujuan untuk memastikan bahwa kewajiban pajak telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan telah memenuhi persyaratan formal maupun material. Pengendalian pajak dilakukan melalui penelaahan pajak (*tax review*).

2.2.4 Perencanaan Pajak

Berikut penjelasan secara lebih terperinci tentang perencanaan pajak (*tax planning*). Mulai dari pengertian, tujuan, manfaat, strategi perencanaan pajak.

2.2.4.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan suatu kegiatan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi penghematan pajak yang akan dilaksanakan. Suandy mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses

mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada posisi yang seminimal mungkin. Dalam hal ini dilakukan selama masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah. Pada tahap awal perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan.

2.2.4.2 Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

2.2.4.3 Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2018:20) Adapun manfaat perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

1. Penghematan kas keluar

Perencanaan pajak dapat menghemat pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan.

2. Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*)

Perencanaan pajak dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas lebih akurat.

2.2.4.4 Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2018:21) Banyak strategi perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan, diantaranya adalah:

1. *Tax saving*, merupakan upaya efisiensi beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.
2. *Tax avoidance*, merupakan upaya efisiensi beban pajak dngan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak.
3. Menghindari pelanggaran atas peraturan perpajakan. Dengan menguasai peraturan pajak yang berlaku, perusahaan dapat menghindari timbulnya sanksi perpajakan berupa:
 - a. Sanksi administrasi: denda, bunga, atau kenaikan.
 - b. Sanksi pidana: pidana atau kurungan.
 - c. Menunda pembayaran kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku dapat dilakukan melalui penundaan pembayaran PPN.
 - d. Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan

Wajib pajak sering kurang memperoleh informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan yang merupakan pajak dibayar dimuka.

2.2.5 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Pohan (2018:462) dalam konteks *International taxation*, ada beberapa modus yang bisa dilakukan oleh *multinational companies* untuk melakukan penghindaran pajak atau penghematan pajak, yakni dengan skema:

2.2.5.1 *Transfer Pricing*

Menurut Pohan (2018:556-564) *transfer pricing* adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga (transfer) barang atau jasa dari suatu unit usaha ke unit usaha lainnya dalam satu *group* perusahaan. Dalam praktiknya *transfer pricing* merupakan transaksi antar satu grup perusahaan dengan tujuan untuk mengakhihkan penghasilan kena pajak dari suatu negara yang tarif pajaknya tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah dalam rangka mengurangi total beban pajak yang dibayarkan oleh grup perusahaan tersebut. Karena transaksi terjadi diantara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, maka harga yang terjadi tentu tidak bersifat prinsip kewajaran dan kelazimanan usaha. Dari sisi perusahaan multinasional, *transfer pricing* merupakan alat memobilisasikan laba usaha untuk tujuan usahanya tujuan dari *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

- a. Sarana mengendalikan *cash flow* anak dan cabang perusahaan afiliasi.
- b. Sebagai sarana mencapai tujuan perusahaan dan tujuan perusahaan lainnya.
- c. Mengamankan posisi kompetitif anak dan cabang perusahaan afiliasi serta penetrasi pasar dalam usaha mencapai keunggulan kompetitif.
- d. Sistem penetapan harga transfer harus memenuhi tiga tujuan: evaluasi, kinerja yang akurat, kesesuaian tujuan, dan pelestarian otonomi divisi.

- e. Mengendalikan risiko nilai tukar mata uang asing (pengendalian devisa) dalam usaha mengurangi risiko moneter.
- f. Memantau kinerja anak perusahaan asing dan cara untuk mencapai kesesuaian tujuan antara manajer anak perusahaan dan perusahaan induk.
- g. Cara untuk menghindari campur tangan pemerintah asing.
- h. Dalam lingkup perusahaan multinasional, *transfer pricing* digunakan untuk meminimalkan pajak dan bea yang dikeluarkan diseluruh dunia.
- i. Mengevaluasi kinerja divisi dan memotivasi manajer divisi penjual dan pembeli menuju keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- j. Mentransmisikan data keuangan diantara departemen-departemen atau divisi perusahaan pada waktu perusahaan saling menggunakan barang dan jasa satu sama lain.

2.2.5.2 *Thin Capitalization*

Menurut Pohan (2018:463) *Thin Capitalization* adalah cara penghindaran pajak yang dilakukan dengan membuat komposisi utang jauh diatas modal. Hal yang mendasari adalah perbedaan perlakuan perpajakan antara deviden dengan bunga. Dalam pasal 6 ayat 1 UU Nomor 36 tahun 2008 menyatakan bahwa biaya hubungan dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak. Alat ukur dari *Thin capitalization* adalah *Debt to Equity Ratio*.

2.2.5.3 *Treaty Shopping*

Menurut Pohan (2018:551-552) *Treaty shopping* adalah cara pemanfaatan penghindaran pengenaan pajak berganda (P3B) oleh pihak yang seharusnya tidak

berhak mendapatkan manfaat P3B. Ketentuan tertentu dalam P3B umumnya memberikan manfaat (fasilitas) berupa pembebasan dari pengenaan pajak maupun penurunan tarif pajak, fasilitas P3B tersebut hanya dapat dinikmati oleh penduduk negara yang pengikat persetujuan. *Treaty shopping* erat kaitannya dengan *transfer pricing* karena adanya transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dalam transaksi tersebut, salah satu negara bisa dirugikan karena keuntungan dipindahkan ke negara surga pajak (*tax haven country*). Masalah *treaty shopping* sulit di definisikan karena memerlukan informasi yurisdiksi yang mungkin tidak tersedia. Jika informasi dapat diperoleh, dibutuhkan untuk menganalisis pemungutan multinasional yang jarang dijabarkan.

2.2.5.4 *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

Menurut Darussalam dalam Pohan (2018:543) *controlled foreign corporation* (CFC) adalah perusahaan anak yang didirikan negara lainnya yang dapat dikendalikan oleh pemegang saham lainnya. Keberadaan CFC didirikan dalam rangka penghindaran pajak. Perusahaan tersebut tidak memiliki aktivitas bisnis pada umumnya, rekayasa penghindaran pajak biasanya dilakukan atas *passive income* (bunga, *dividend and royalty*) karena penghasilan tersebut mudah dialihkan pada CFC di negara *tax haven*. Cara tersebut dapat mengurangi penerimaan pajak domestic karena penghasilannya telah di transfer ke negara CFC.

2.2.5.5 *Tax Haven Countries*

Menurut Pohan (2018:501-502) *Tax haven countries* dikenal sebagai tempat berlindung pengeplang pajak. Implikasi dari praktis *tax haven* adalah terjadinya

pengalihan pajak ke negara *tax haven* dan penggerusan pajak di negara lainnya (negara sumber). Indonesia dikelilingi oleh banyak negara yang menjadi *tax haven*. Misalnya Brunai Darussalam, Malaysia, Singapura, Filipina, Hongkong atau Macau dimana negara-negara tersebut masuk ke dalam daftar negara *tax haven* menurut daftar yang diterbitkan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*).

Menurut Pohan (2018:462-463) banyak negara, penghindaran pajak dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance/ tax planning/ tax mitigation*) dan yang tidak diperbolehkan (*unacceptable avoidance*). Artinya, penghindaran pajak dapat saja dikategorikan sebagai kegiatan legal dan dapat juga dikategorikan sebagai kegiatan illegal. Suatu penghindaran pajak dikatakan illegal apabila transaksi yang dilakukan semata-mata untuk tujuan penghindaran pajak atau transaksi tersebut tidak mempunyai tujuan usaha yang baik.

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) atau tarif pajak efektif. Menurut Hidayat (2017) ETR merupakan rasio dari pajak yang dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar perubahan membayar pajak seharusnya terdapat laba komersial yang diperoleh perusahaan. Cash ETR mencerminkan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak yang dibuat berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan. Semakin tinggi CETR maka penghindaran pajaknya akan semakin rendah (Astuti dan Aryani, 2016).

Tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.6 Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

Syahwier (2017) Biaya Hutang adalah ketika perusahaan mempunyai hutang dan harus membayar tingkat pengembalian berupa bunga yang diberikan kepada kreditur dari perusahaan sampai utang tersebut dapat terselesaikan atau lunas. Maka dapat ditarik kesimpulan dari pengertian diatas, bahwa biaya hutang dapat dikatakan sebagai biaya yang disebabkan oleh hutang yaitu berupa bunga. Biaya utang atau *Cost Of Debt* merupakan elemen penting pada struktur modal yang berpengaruh pada factor pajak dan hutang pajak, yang dimana beban bunga bisa digunakan untuk pengurangan pajak terutang.

Dalam mengelola dan mengembangkan bisnis yang dijalankannya, perusahaan mempunyai dua sumber utama untuk memperoleh pendanaan yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal berasal dari laba operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber eksternal diperoleh melalui pinjaman kreditur atau investor. Beberapa alasan yang menyebabkan perusahaan cenderung berutang daripada menerbitkan surat berharga, salah satunya adalah pendanaan liabilitas mempunyai biaya yang rendah.

2.2.7 Kepemilikan Institusional

Menurut Pasaribu & Sulasmiyati, (2016) kepemilikan istitusioanal merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan Institusional adalah

alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Sedangkan menurut Mei Yuniarti, Kharis Raharjo, (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proyeksi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase.

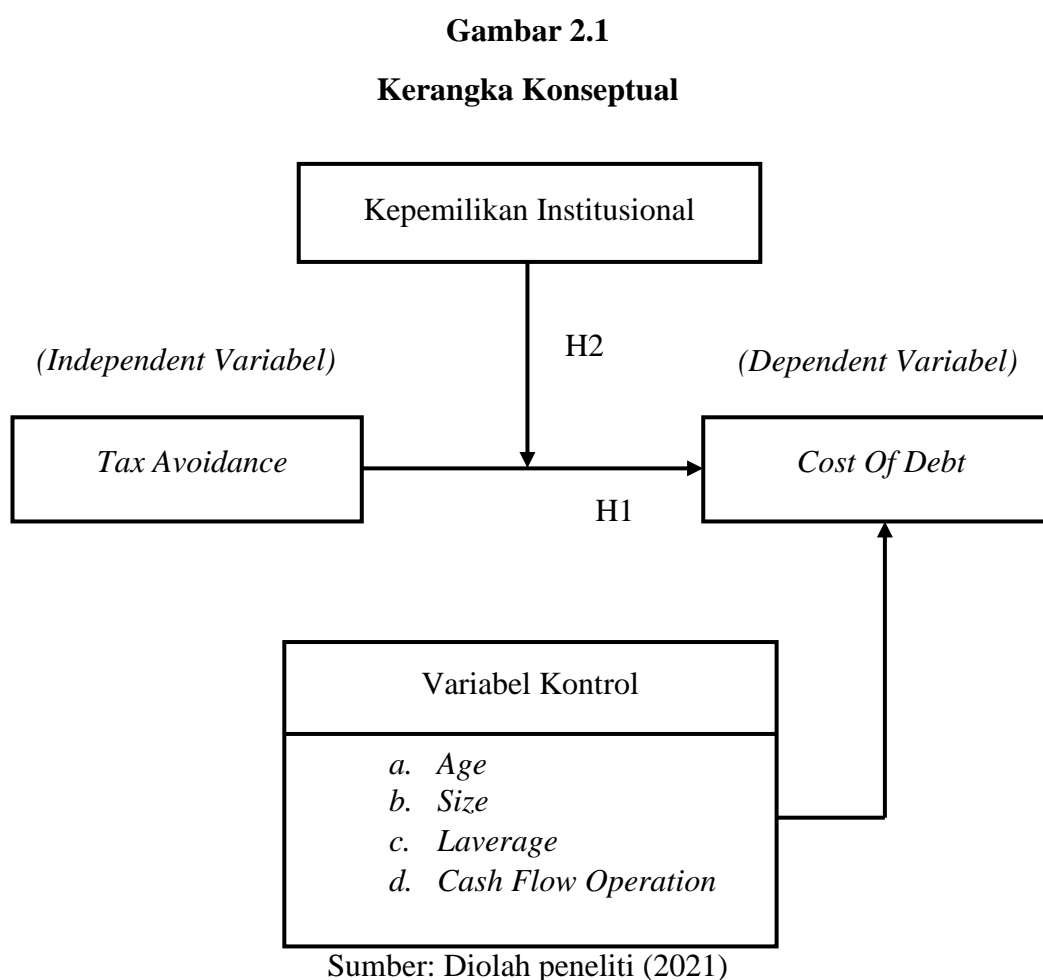
Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer. Hal ini karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pemerintah, bank perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan

investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti yang luas dalam penelitian ini, sepanjang kepemilikan tersebut bukan kepemilikan individual maka termasuk dalam data kepemilikan institusional pada penelitian ini.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 menunjukkan bahwa, dalam penelitian *tax avoidance* merupakan variabel bebas (independent variable), sedangkan biaya hutang sebagai variabel terikat (dependent variable). Pada penelitian ini, penelitian menggunakan perusahaan *Age*, *Size*, *Leverage*, *Cash Flow Operation* sebagai variabel kontrol akan membantu mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya hutang karena

kedua variabel kontrol tersebut erat kaitannya terhadap nilai biaya hutang sehingga dapat dijadikan pembanding dan telah terbukti pada beberapa peneliti bahwa keduanya memiliki pengaruh terhadap nilai biaya hutang.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah menyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, Belum jawaban yang empirik. Menurut (Sugiyono 2016:64). Hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. *Principal* sebagai penyedia dana untuk menjalankan perusahaan, mendelegasikan kebijakan keputusan kepada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* dalam perusahaan untuk melakukan tugas memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Perusahaan selalu mengupayakan tingkat laba yang tinggi. Banyak beban yang dapat mengurangi tingkat laba yang diharapkan, salah satunya adalah pembayaran

pajak. Salah satu upaya perusahaan dalam mengurangi jumlah beban pajak adalah dengan penghindaran pajak. Perusahaan yang menggunakan liabilitas memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak (Modigliani dan Miller, dalam Reylina Purba 2018). Liabilitas tentunya akan menuntut pengembalian kepada kreditur. Tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan inilah yang akan menjadi *cost of debt* bagi perusahaan. *Cost of debt* adalah tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. *Cost of debt* adalah tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan.

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance*, dipandang kreditur sebagai tindakan yang mengandung risiko, sehingga justru meningkatkan *cost of debt* (Masri dan Maratani dalam Reylina 2018). Penelitian yang membahas tentang *tax avoidance* dan *cost of debt*, yaitu pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* didapatkan kesimpulan bahwa *tax avoidace* dan *cost of debt* berhubungan positif, dimana *tax avoidance* dianggap sebagai risiko. *Tax avoidance* terbukti menyebabkan *cost of debt* menjadi lebih besar, karena kreditur menilai perilaku *tax avoidance* perusahaan sebagai suatu risiko. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap biaya hutang (*cost of debt*).

2.4.2 Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Tax Avoidance dapat mengurangi transparansi perusahaan dan menyebabkan *information asymmetry* dan menciptakan *moral hazard*. Untuk itulah perlunya diterapkan *coorporate govermance* di perusahaan. Salah satu bentuk *coorporate govermance* adalah kepemilikan institusional. Dengan adanya kepemilikan institusional maka terdapat kontrol yang lebih baik. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen yang lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan (Piot dan Missioner-Piera dalam Reylina 2018) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan independen, maka *cost of debt* perusahaan semakin kecil, hal ini karena komisaris independen sebagai mekanisme *corporate governance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan mengurangi *cost of debt*. Kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya utang perusahaan yang diukur dengan *bond yield*. Hal ini disebabkan adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional yang dapat menyebabkan penggunaan hutang menurun. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin besar tingkat pengawasan terhadap manajerial dan pengawasan terhadap konflik kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rebecca dan Juliarti dan Santosa, dalam Reylina 2018) untuk menganalisis apakah *Good Coporate Governance*

berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang, dan penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya hutang perusahaan.

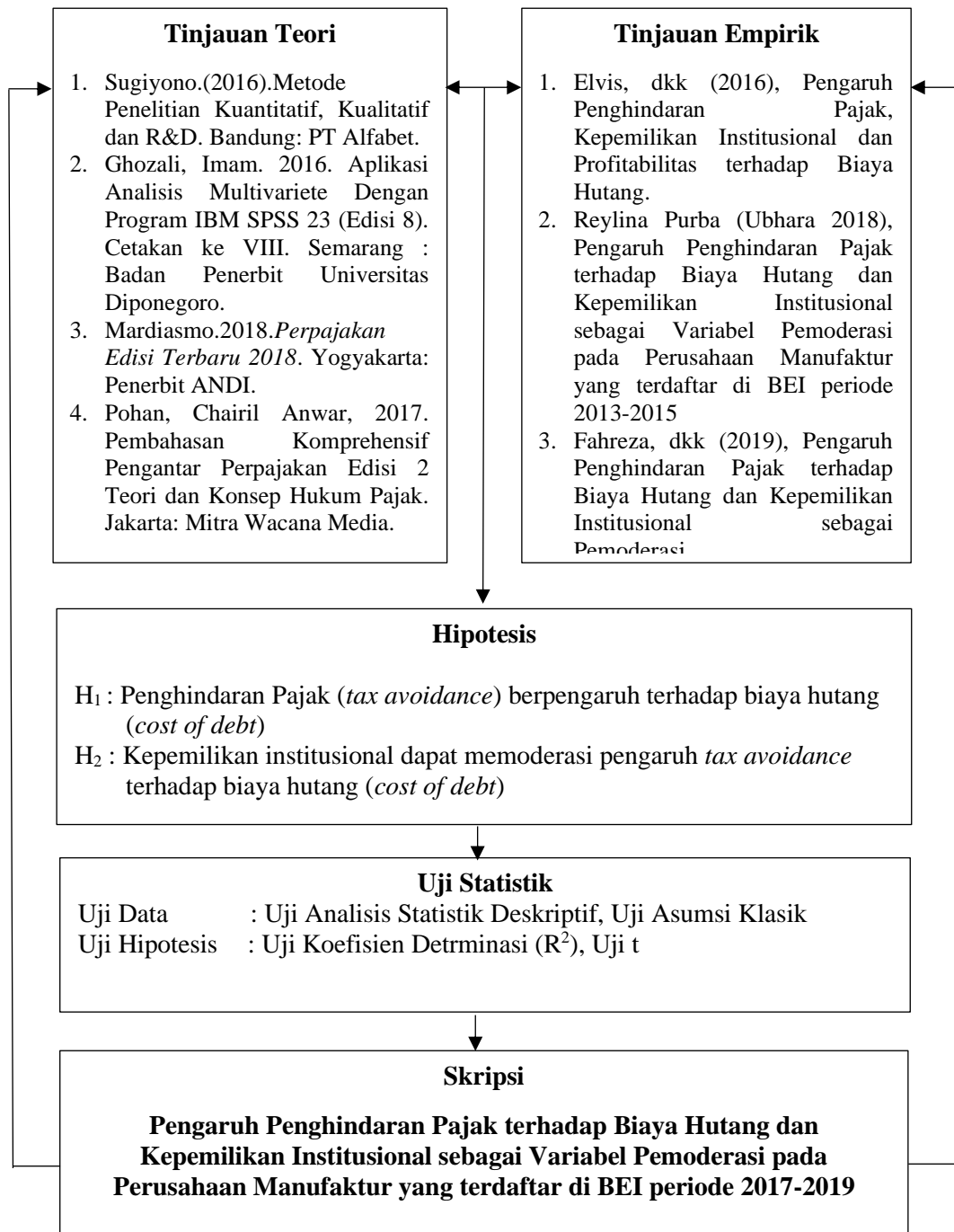
Tujuan dari *tax avoidance* adalah untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu indikator dari meningkatnya kinerja perusahaan adalah dengan meningkatnya laba. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*. Oleh karena itu, penelitian menggunakan hipotesis bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*.

H2: Bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/emiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono,2016). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, adapun penelitian eksplanatori Sugiyono (2016) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Peneliti asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi atau moderator untuk melihat apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dipengaruhi oleh variabel tersebut.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sarwono (2018:11) definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh penelitian untuk mengukur variabel tersebut. Secara tidak langsung definisi operasional akan mewujudkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya hutang. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat biaya utang salah satunya dihitung dengan cara membagi beban bunga dengan rata-rata pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Dalam perhitungan biaya utang ini tidak memperhatikan tingkat bunga dan jangka waktu pinjaman.

$$\text{Biaya Hutang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata – rata Hutang jangka Panjang dan Pendek}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah (*Tax Avoidance*) Penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) atau tarif pajak efektif. ETR merupakan rasio dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar perubahan membayar pajak

seharusnya terdapat laba komersial yang diperoleh perusahaan. Tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan asuransi dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan investor individual. Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Hasil presentasi kepemilikan yang telah didapat dari rumus tersebut, memiliki persyaratan bahwa nilai presentase kepemilikan yang diambil haruslah <20%.

3.3.4 Variabel Kontrol

1. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan ukuran seberapa lama perusahaan tersebut melakukan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia.

$$Age = \text{Tahun Sampel} - \text{Tahun Melakukan IPO}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam hal ini, penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva (aset) perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil

dibandingkan dengan nilai *marker capitalized* dan penjualan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = LN (Total Assets)$$

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio perhitungan yang digunakan untuk melihat nilai aset yang didanai melalui hutang dan melihat nilai aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan, sehingga dapat dilakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

$$Leverage = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$

4. *Cash Flow Operation (CFO)*

Aliran kas operasional merupakan aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*), apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah perusahaan menggunakan hutangnya untuk biaya operasional.

$$CFO = \frac{Cash Flow Operation}{Total Assets}$$

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan tahun 2017-2019. Ruang lingkup penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang memenuhi kriteria variabel penelitian dan tetap dipublikasikan selama tahun pengamatan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Berikut penjelasan atas populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, disertai kriteria pemilihan sampel untuk mengetahui berapa keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan akan dijelaskan pula prosedur pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ialah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. penggunaan sampel pada perusahaan manufaktur didasarkan pada aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap dijual ke pasaran sehingga dalam aktivitas usahanya tersebut sehingga besar terkait dengan aspek perpajakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah

ditetapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki tahun fiskal 31 Desember.
2. Data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan tersedia di BEI secara konsisten dan lengkap selama tahun pengamatan penelitian serta data yang disajikan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki laba artinya tidak mengalami kerugian.
5. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak terdapat kompensasi pajak akibat rugi pada tahun-tahun sebelumnya.

Penentuan kriteria laporan keuangan dan laporan tahunan yang disajikan secara terus menerus dari tahun 2017 hingga tahun 2019 serta data penelitian selalu tersedia dikarenakan data yang disajikan harus bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, serta bertujuan untuk kekonsistenan dan keakuratan hasil pengujian dan analisis data. Penentuan kriteria penyajian laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah digunakan untuk menghindari ketidakakuratan perhitungan akibat fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi perbedaan nilai *historical cost* terhadap nilai saat laporan keuangan diterbitkan. Penentuan kriteria tidak mengalami kerugian dikarenakan akan mengakibatkan nilai *Current ETR* bernilai negatif. Penentuan kriteria tidak terdapat kompensasi pajak, karena kerugian dapat dikompensasikan ke masa depan (*carry forward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Sampel penelitian akan disajikan dalam Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total Populasi Penelitian	182 Perusahaan
(-) Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi selama periode penelitian	(66) Perusahaan
(-) Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian	(40) Perusahaan
(-) Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam pelaporan keuangannya	(13) Perusahaan
Jumlah Sampel Perusahaan	63 Perusahaan
Jumlah Sampel Penelitian (63*3)	189 Sampel Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

3.5.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam memperoleh dan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca dan mempelajari jurnal, artikel, undang-undang, dan buku literatur lainnya serta penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mencatat dan menyimpan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini

digunakan dalam memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan dan data lain yang diperlukan.

3.6 Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan survei lapangan. Studi pustaka dalam penelitian bersumber dari kajian bacaan (*library research*) dan berbagai penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang akan diteliti sebagai pedoman teori penelitian ini. Survei lapangan yang dilakukan yaitu melalui internet untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan dianalisis berhubungan dengan teori yang didapat melalui studi pustaka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.7 Teknik Analisis

Untuk penelitian kuantitatif teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2016:285). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat uji data program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Untuk mengetahui proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari statistik

deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berikut ini akan dijelaskan secara detail.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan di dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu penghindaran pajak, biaya hutang dan kepemilikan institusional.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Munir (2019:157) Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary least square* (OLS) terhadap masalah-masalah asumsi klasik. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Analisis data dilakukan bantuan dengan model regresi linier berganda, namun sebelum melakukan analisis regresi linier berganda digunakan digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau uji residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik. Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan model pengujian *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,5. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $<0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $>0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_1 = Data residual tidak berdistribusi normal

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Munir (2019:157) Antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna atau sempurna yaitu koefisien korelasinya sama dengan 1. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas adalah dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena keduanya berhubungan terbalik sebagaimana ditunjukkan pada rumus berikut.

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *cutt-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 berarti terdapat kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Indikator adanya multikolinieritas yaitu jika nilai VIF lebih dari 10. Variabel yang terdeteksi adanya multikolinieritas tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel bebas terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastitas. Kriteria yang bisa digunakan untuk menyatukan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelasan/bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016:93). Langkah yang dilakukan setelah uji asumsi klasik adalah menganalisis data dengan metode analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda ini bertujuan untuk memprediksi keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen yang dinyatakan dalam suatu model persamaan matematik dan pengujiannya menggunakan regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*) (Santoso, 2010 dalam Reyлина 2018). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model persamaan matematik sebagai berikut:

Model 1: Pengaruh Current ETR terhadap COD

$$\text{COD}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Current ETR}_{it} + \beta_2 \text{AGE}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \beta_4 \text{LEV}_{it} + \beta_5 \text{CFO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 2: Pengaruh Current ETR dan KI terhadap COD

$$\text{COD}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Current ETR}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \beta_3 \text{AGE}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{LEV}_{it} + \beta_6 \text{CFO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 3: Moderated Regresion

$$\text{COD}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Current ETR}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \beta_3 \text{Current ETR}_{it} * \text{KI}_{it} + \beta_4 \text{AGE}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{LEV}_{it} + \beta_7 \text{CFO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

A : Konstanta

- COD* : *Cost Of Debt* / biaya perusahaan untuk perusahaan i tahun t
- Current ETR* : *Tax Avoidance (proxi Current ETR)* untuk perusahaan i tahun t
- AGE* : Umur perusahaan i tahun t
- SIZE* : Ukuran perusahaan i tahun t
- LEV* : *Leverage* untuk perusahaan i tahun t
- CFO* : *Cash Flow Operation* untuk perusahaan i tahun t
- ε : Error perusahaan i tahun t

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini menggunakan dua pengujian yaitu uji koefisien determinan (R^2) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) akan dijelaskan sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.7.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:97):

- a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ dengan nilai signifikansi ($Sig < 0,05$) maka H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ dengan nilai signifikansi ($Sig > 0,05$) maka H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Subjek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Sedangkan objek penelitian ini berupa variabel yang diuji, yaitu penghindaran pajak, biaya hutang, kepemilikan institusional, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, *cash flow operational* (CFO).

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia, total perusahaan manufaktur yang terdaftar sampai tanggal 31 Desember 2019 adalah 182 perusahaan, namun berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang mengacu pada batasan-batasan yang telah dijelaskan pada bab 3, diperoleh sampel sebanyak 63 perusahaan dengan jumlah observasi sebesar 189. Berikut data perusahaan yang telah final dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Daftar Sampel Perusahaan

1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BELL	Trisula Textile Industries Tbk

8	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CINT	Chitose International Tbk
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
20	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
22	INCI	Intan Wijaya International Tbk
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	INDS	Indospring Tbk
25	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
26	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
28	KAEF	Kimia Farma Tbk
29	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
30	KINO	Kino Indonesia Tbk
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk
32	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
33	LION	Lion Metal Works Tbk
34	MERK	Merck Indonesia Tbk
35	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
36	PEHA	Phapros Tbk
37	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
42	SKBM	Sekar Bumi Tbk
43	SKLT	Sekar Laut Tbk
44	SMBR	Semen Baturaja Tbk
45	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
46	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
47	SRSN	Indo Acitama Tbk
48	STAR	Star Petrochem Tbk
49	STTP	Siantar Top Tbk

50	TALF	Tunas Alfin Tbk
51	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
52	TCID	Mandom Indonesia Tbk
53	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
54	TRIS	Trisula International Tbk
55	TRST	Trias Sentosa Tbk
56	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
57	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
58	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
60	VOKS	Voksel Electric Tbk
61	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
62	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
63	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2017-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COD	189	,0006	1,5675	,116210	,2050626
Current ETR	189	5,69	83,92	27,0365	9,46941
KI	189	,0064	5,8333	2,292094	1,0831296
AGE	189	0	38	19,76	10,611
SIZE	189	7,1455	98,4597	39,463624	24,2816172
LEVERAGE	189	,0178	,8623	,386020	,1842709
CFO	189	,0008	,5305	,104601	,0980619
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2021)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel dependen yaitu biaya hutang, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,0006 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 1,5675 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019. Rata-rata biaya hutang yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,116210 dengan standar deviasi sebesar 0,2050626. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran dan data biaya hutang mempunyai tingkat variasi 79,49%. Dikarenakan tingkat variasi <100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, yang artinya tingkat biaya hutang tiap perusahaan memiliki jumlah yang relatif sama.

Variabel independen yaitu penghindaran pajak yang diukur menggunakan proksi *current effective tax rate* (ETR), hasilnya memiliki nilai minimum

sebesar 5,69 yang dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 83,92 yang dimiliki oleh PT Lion Metal Works Tbk (LION) pada tahun 2019. Rata-rata penghindaran pajak yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 27,0365 dengan standar deviasi sebesar 9,46941. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data 846,94%. Dikarenakan tingkat variasi >100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen, yang artinya tingkat penghindaran pajak tiap perusahaan memiliki jumlah yang relatif berbeda antar perusahaan.

Variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,0064 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 5,8333 yang dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Rata-rata kepemilikan institusional yang dimiliki seluruh perusahaan sampel 2,292094 dengan standar deviasi sebesar 1,0831296. Hal ini menunjukkan tingkat variasi sebesar 8,31%. Dikarenakan tingkat variasi <100% maka disebut data homogen yang berarti menunjukkan bahwa data memiliki kecenderungan relatif sama.

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kontrol sebagai berikut:

Umur perusahaan (*age*), hasilnya memiliki nilai minimum *age* adalah 0 tahun, yaitu pada tahun 2017 terdapat PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dan nilai maksimum *age* adalah 38 tahun yang dimiliki oleh PT Merek Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2019. Rata-rata umur perusahaan yang dimiliki

seluruh perusahaan sampel sebesar 19,76 dengan standar deviasi sebesar 10,611. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data umur perusahaan mempunyai tingkat variasi sebesar 961%. Dikarenakan tingkat variasi >100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen, yang artinya umur tiap perusahaan memiliki tingkat umur yang relatif berbeda antar perusahaan.

Leverage, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,0178 yang dimiliki oleh PT Tunas Alfin Tbk (TALF) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,8623 yang dimiliki oleh PT Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2018. Rata-rata *leverage* yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,386020 dengan standar deviasi sebesar 0,1842709. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran dan *leverage* mempunyai tingkat variasi sebesar 81,6%. Dikarenakan tingkat variasi <100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, yang artinya leverage tiap perusahaan memiliki jumlah yang relatif sama.

Cash Flow Operation (CFO), hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,0008 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,5305 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017. Rata-rata CFO yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,104601 dengan standar deviasi sebesar 0,0980619. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data cash flow operation mempunyai tingkat variasi sebesar 90,1%. Dikarenakan tingkat variasi <100% maka disebut data homogen yang berarti tiap perusahaan memiliki jumlah yang relatif sama.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian dari SPSS berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada model 1 adalah 0,288 dan signifikan pada 0,300. Nilai Kolmogorof-Smirnov pada model 2 adalah 0,292 dan signifikan pada 0,325. Sedangkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada model 3 adalah 0,287 dan signifikan pada 0,300. Hal ini berarti bahwa data ketiga model tersebut telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Model 1	189	0,288	0,300	Normal
Model 2	189	0,292	0,325	Normal
Model 3	189	0,287	0,300	Normal

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2021)

Keterangan:

Model 1 : Pengaruh Current ETR terhadap COD

Model 2 : Pengaruh Current ETR dan KI terhadap COD

Model 3 : Pengaruh Current ETR, KI, dan Current ETR*KI terhadap COD

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi atau hubungan diantara variabel-variabel independen atau tidak pada model regresi dan bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Model 1	Current ETR	0,972	1,029	Tidak Ada Gejala Multikolinieritas
	AGE	0,915	1,093	
	SIZE	0,947	1,056	
	LEV	0,967	1,034	
	CFO	0,876	1,142	
Model 2	Current ETR	0,957	1,045	Tidak Ada Gejala Multikolinieritas
	KI	0,847	1,181	
	AGE	0,900	1,111	
	SIZE	0,947	1,056	
	LEV	0,966	1,035	
	CFO	0,801	1,249	
Model 3	Current ETR	0,081	12,307	Ada Gejala Multikolinieritas
	KI	0,081	12,386	
	Current ETR*KI	0,037	26,678	
	AGE	0,897	1,115	
	SIZE	0,947	1,056	
	LEV	0,966	1,035	
	CFO	0,800	1,249	

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2021)

Model 1: Pengaruh *Current ETR* terhadap COD

Nilai *Tolerance* dan VIF yang dihasilkan dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Pada

variabel Current ETR dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,972 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,029 yang berarti <10 . Pada variabel *age* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,915 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,093 yang berarti <10 . Pada variabel *size* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,947 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,056 yang berarti <10 . Pada variabel *leverage* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,967 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,034 yang berarti <10 . Pada variabel CFO dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,876 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,142 yang berarti <10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara sesama variabel bebas yang terdapat di dalam model regresi dan tidak terdapat multikolinieritas diantara sesama variabel bebas di dalam model regresinya.

Model 2: Pengaruh Current ETR dan KI terhadap COD

Nilai *Tolerance* dan VIF yang dihasilkan dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Pada variabel Current ETR dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,957 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,045 yang berarti <10 . Pada variabel KI dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,847 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,181 yang berarti <10 . Pada variabel *age* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,900 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,111 yang berarti <10 . Pada variabel *size* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,947 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,056 yang berarti <10 . Pada variabel *leverage* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,966 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,035 yang berarti <10 . Pada variabel CFO dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,801

yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,249 yang berarti <10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara sesama variabel bebas yang terdapat di dalam model regresi dan tidak terdapat multikolinieritas diantara sesama variabel bebas di dalam model regresinya.

Model 3: Pengaruh *Current ETR*, *KI*, dan *Current ETR*KI* terhadap COD

Nilai *Tolerance* dan VIF yang dihasilkan dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi saling berkorelasi. Pada variabel *Current ETR* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,081 yang berarti $<0,10$ dan nilai VIF sebesar 12,307 yang berarti >10 . Pada variabel *KI* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,081 yang berarti $<0,10$ dan nilai VIF sebesar 12,386 yang berarti >10 . Pada variabel *Current ETR*KI* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,037 yang berarti $<0,10$ dan nilai VIF sebesar 26,678 yang berarti >10 . Pada variabel *age* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,897 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,115 yang berarti <10 . Pada variabel *size* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,947 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,056 yang berarti <10 . Pada variabel *leverage* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,966 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,035 yang berarti <10 . Pada variabel *CFO* dapat dilihat nilai *tolerance* sebesar 0,800 yang berarti $>0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,249 yang berarti <10 . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel pemoderasi yang terdapat di dalam model regresi yang artinya terjadi gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.		
	Model 1	Model 2	Model 3
Current ETR	0,281	0,174	0,119
AGE	0,005	0,005	0,006
SIZE	0,005	0,004	0,003
LEV	0,000	0,000	0,000
CFO	0,843	0,647	0,683
KI		0,046	0,535
<i>Current ETR*KI</i>			0,189

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2021)

Model 1: Pengaruh *Current ETR* terhadap COD

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kontrol (*age* $0,005 < 0,05$, *size* $0,005 < 0,05$, *leverage* $0,000 < 0,05$) berada dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tidak layak digunakan.

Model 2: Pengaruh *Current ETR* dan KI terhadap COD

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kontrol (*age* $0,005 < 0,05$, *size* $0,004 < 0,05$, *leverage* $0,000 < 0,05$ dan variabel moderasi KI $0,046 < 0,05$) berada dibawah 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tidak layak digunakan.

Model 3: Pengaruh *Current ETR*, *KI*, dan *Current ETR*KI* terhadap COD

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kontrol (*age* $0,006 < 0,05$, *size* $0,003 < 0,05$, *leverage* $0,000 < 0,05$) berada dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tidak layak digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah.

4.2.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang (Model 1)

Pengujian terhadap model penelitian yang pertama ini untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak yang diukur menggunakan current effective tax rate (ETR) terhadap biaya hutang (COD). Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model 1)

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	0,232	3,376	0,001	
Current ETR	-0,001	-0,403	0,687	Tidak Signifikan
AGE	0,002	1,171	0,243	Tidak Signifikan
SIZE	-0,001	2,243	0,026	Signifikan
LEVERAGE	-0,167	2,047	0,042	Signifikan
CFO	-0,124	-0,769	0,443	Tidak Signifikan
R				0,226
R ²				0,051
Adjusted R ²				0,025

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi:

Model 1: Model beserta variabel kontrol

$$\text{COD} = 0,232 - 0,001 \text{ Current ETR} + 0,002 \text{ AGE} - 0,001 \text{ SIZE} - 0,167 \text{ LEV} - 0,124 \text{ CFO} + 0,2024874$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan. Berikut merupakan interpretasi dari nilai regresi diatas:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 0,232. Hal ini menunjukkan jika seluruh variabel bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai biaya hutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,232 kali yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

b. Koefisien Regresi (β_1)

Koefisien regresi β_1 untuk variabel *current ETR* sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan jika *Current ETR* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

c. Koefisien Regresi (β_2)

Koefisien regresi β_2 untuk variabel *age* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan jika *age* mengalami kenaikan sebesar satu tahun, maka nilai biaya hutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

d. Koefisien Regresi (β_3)

Koefisien regresi β_3 untuk variabel *size* sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

e. Koefisien Regresi (β_4)

Koefisien regresi β_4 untuk variabel *leverage* sebesar -0,167. Hal ini menunjukkan jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,167 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

f. Koefisien Regresi (β_5)

Koefisien regresi β_5 untuk variabel *CFO* sebesar -0,124. Hal ini menunjukkan jika *CFO* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai

biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,124 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

g. *Error Term* (ϵ)

Nilai *error term* sebesar 0,2024874. Nilai ini dibandingkan dengan standar deviasi biaya hutang (COD). Jika nilai error term lebih kecil dari pada nilai standar deviasi biaya hutang, maka model regresi yang dipakai sudah baik. Nilai error term sebesar 0,2024874 dibandingkan nilai standar deviasi biaya hutang sebesar 0,2050626. Nilai error term < standar deviasi biaya hutang, hal ini berarti model regresi yang digunakan sudah baik.

Uji Hipotesis Model 1

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda sesuai dengan tabel 4.5 didapatkan hasil sebesar 0,025 atau 2,5%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu biaya hutang (COD) mampu dijelaskan oleh variabel penghindaran pajak yang diukur menggunakan Current ETR sebesar 2,5% sedangkan sisanya 97,5% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji-t

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini maka dilakukan uji t. Jika tingkat signifikan uji t < 0,05 (*p-value* < 5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen

terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.6 diketahui nilai t untuk variabel penghindaran pajak yang diukur menggunakan current ETR terhadap COD sebesar -0,403 dengan nilai signifikansi 0,687. Nilai 0,687 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang (COD) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

4.2.3.2 Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi terhadap Biaya Hutang (Model 2)

Pengujian terhadap model penelitian yang kedua ini untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Current Effective Tax Rate* (ETR) dan variabel moderasi kepemilikan institusional (KI) terhadap biaya hutang (COD). Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model 2)

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,148	1,932	0,055	
Current ETR	-0,001	-0,703	0,483	Tidak Signifikan
KI	0,035	2,357	0,019	Signifikan
AGE	0,002	-1,479	0,141	Tidak Signifikan
SIZE	-0,001	2,312	0,022	Signifikan
LEV	-0,172	2,134	0,034	Signifikan
CFO	-0,009	-0,055	0,956	Tidak Signifikan
R			0,281	
R ²			0,079	
Adjusted R ²			0,049	

Sumber: hasil olahan data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi output didapatkan model persamaan regresi:

Model 2: Model beserta variabel Moderasi dan Kontrol

$$\text{COD} = 0,148 - 0,001 \text{ Current ETR} + 0,035 \text{ KI} + 0,002 \text{ AGE} - 0,001 \text{ SIZE} - 0,172 \text{ LEV} - 0,009 \text{ CFO} + 0,2000121$$

Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan, sedangkan koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan interpretasi dari nilai regresi diatas:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 0,148 menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel pemoderasi tidak berubah (konstan), maka kemungkinan biaya hutang akan meningkat sebesar 0,148 kali dan rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan dampak negatif terhadap biaya hutang.

b. Koefisien Regresi (β_1)

Koefisien Regresi β_1 untuk *Current ETR* sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan jika *Current ETR* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

c. Koefisien Regresi (β_2)

Koefisien Regresi β_2 untuk KI sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan jika KI mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan

mengalami kenaikan 0,035 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

d. Koefisien Regresi (β_3)

Koefisien Regresi β_3 untuk variabel *age* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan jika *age* mengalami kenaikan sebesar satu tahun, maka nilai biaya hutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

e. Koefisien Regresi (β_4)

Koefisien Regresi β_4 untuk variabel *size* sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan jika *size* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

f. Koefisien Regresi (β_5)

Koefisien Regresi β_5 untuk variabel *leverage* sebesar -0,172. Hal ini menunjukkan jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,172 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

g. Koefisien Regresi (β_6)

Koefisien Regresi β_6 untuk variabel *CFO* sebesar -0,009. Hal ini menunjukkan jika *CFO* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,009 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

h. *Error Term* (ϵ)

Nilai error term sebesar 0,2000121. Nilai ini dibandingkan dengan standar deviasi biaya hutang (COD). Jika nilai error term lebih kecil dari pada nilai standar deviasi biaya hutang, maka model regresi yang dipakai sudah baik.

Nilai error term sebesar 0,2000121 dibandingkan dengan nilai standar deviasi biaya hutang sebesar 0,2050626. Nilai error term < standar deviasi biaya hutang, hal ini berarti model regresi yang digunakan sudah baik.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda sesuai dengan tabel 4.7 didapatkan hasil sebesar 0,049 atau 4,9%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu biaya hutang mampu menjelaskan variabel independen penghindaran pajak yang diukur menggunakan current ETR sebesar 4,9%, sedangkan sisanya 95,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3.3 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pengujian *moderated regression analysis* ini digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan institusional dan pengaruh penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Current ETR* terhadap biaya hutang (COD).

Tabel 4.8
Hasil Pengujian *Moderated Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,214	1,360	0,176	
Current ETR	-0,004	-0,662	0,509	Tidak Signifikan
KI	0,013	0,272	0,786	Tidak Signifikan
Current ETR*KI	0,001	0,478	0,633	Tidak Signifikan
AGE	0,002	1,447	0,150	Tidak Signifikan
SIZE	-0,001	2,310	0,022	Signifikan
LEV	-0,171	2,119	0,035	Signifikan
CFO	-0,011	-0,066	0,948	Tidak Signifikan
R				0,283
R ²				0,080
Adjusted R ²				0,045

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan variabel pemoderasi adalah sebagai berikut:

Model 3: Model secara lengkap

$$\text{COD} = 0,214 - 0,004 \text{ Current ETR} + 0,013 \text{ KI} + 0,001 \text{ Current ETR} * \text{KI} + 0,002 \text{ AGE} - 0,001 \text{ SIZE} - 0,171 \text{ LEV} - 0,011 \text{ CFO} + 0,2004374$$

Berdasarkan pengujian moderated regression analysis, berikut hasil interpretasinya:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 0,214 menunjukkan bahwa apabila variabel independen dan variabel pemoderasi tidak berubah (konstan), maka kemungkinan biaya hutang akan meningkat sebesar 0,214 kali dan rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan dampak negatif terhadap biaya hutang.

b. Koefisien Regresi (β_1)

Koefisien Regresi (β_1) untuk variabel Current ETR sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan jika Current ETR mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,004 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

c. Koefisien Regresi (β_2)

Koefisien Regresi (β_2) untuk KI sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan jika KI mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka biaya hutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,013 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

d. Koefisien Regresi (β_3)

Koefisien Regresi (β_3) untuk Current ETR*KI sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan jika Current ETR*KI mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

e. Koefisien Regresi (β_4)

Koefisien Regresi (β_4) untuk variabel age sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan jika age mengalami kenaikan sebesar satu tahun, maka nilai biaya hutang akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

f. Koefisien Regresi (β_5)

Koefisien Regresi (β_5) untuk variabel size sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan jika size mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai

biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,001 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

g. Koefisien Regresi (β_6)

Koefisien Regresi (β_6) untuk variabel leverage sebesar -0,171. Hal ini menunjukkan jika leverage mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,171 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

h. Koefisien Regresi (β_7)

Koefisien Regresi (β_7) untuk variabel CFO sebesar -0,011. Hal ini menunjukkan jika CFO mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai biaya hutang akan mengalami penurunan sebesar 0,011 kali dengan asumsi variabel kontrol lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

i. *Error Term* (ϵ)

Nilai error term sebesar 0,2004374. Nilai ini dibandingkan dengan standar deviasi biaya hutang (COD). Jika nilai error term lebih kecil dari pada nilai standar deviasi biaya hutang. Maka model regresi yang dipakai sudah baik. Nilai error term sebesar 0,2004374 dibandingkan dengan nilai standar deviasi biaya hutang sebesar 0,2050626. Nilai error term < standar deviasi biaya hutang, hal ini berarti model regresi yang digunakan sudah baik.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi moderasi sesuai tabel didapatkan hasil sebesar 0,045 atau 4,5%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu biaya hutang mampu menjelaskan variabel independen penghindaran pajak yang diukur menggunakan Current ETR sebesar 4,5% sedangkan sisanya 95,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Uji t

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini maka dilakukan uji t. Jika tingkat signifikan uji t $< 0,05$ (p-value $< 5\%$). Koefisien regresi variabel Current ETR sebesar -0,004 dengan tingkat signifikan 0,509. Variabel KI memiliki koefisien regresi sebesar 0,013 dengan nilai signifikan 0,786. Variabel moderasi Current ETR*KI menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai t sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi sebesar 0,633. Nilai signifikansi 0,633 $> 0,10$ menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini diuraikan tentang hasil analisis yang telah ditemukan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah yang diajukan penulis sehingga dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat dicapai.

4.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang

Hasil hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hasil penelitian menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui variabel penghindaran pajak menghasilkan nilai t sebesar -0,403 dengan nilai signifikan 0,687. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap biaya hutang sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung teori *trade-off* bahwa bila ada pajak penghasilan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*). Teori *trade off* ini menjelaskan bahwa perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding dengan perusahaan yang membayar pajak rendah. Namun demikian penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menghadapi bahaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang tinggi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa penghindaran pajak mampu mensubstitusi hutang yang berarti perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika mereka terlibat dalam penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hutang adalah sebagai insentif pajak yang dapat meringankan pembayaran pajak perusahaan.

4.3.2 Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi

Hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang. Tidak sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa besar pengaruh moderasi kepemilikan institusional adalah 0,001. Variabel moderasi kepemilikan institusional menghasilkan nilai t sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi 0,633 sehingga H2 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan institusional perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak terhadap biaya hutang, dimana hal ini dikarenakan struktur kepemilikan di Indonesia yang masih belum jelas antara kepemilikan dan kontrol, sehingga menyebabkan fungsi kepemilikan sebagai monitor dan pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi tidak optimal dan fungsi kepemilikan untuk mencegah terjadinya *agency cost* menjadi tidak berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 dengan keseluruhan sampel 189 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Artinya semakin besar nilai Cash Effective Tax Rate (CETR) maka menunjukkan semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dan biaya hutang yang ditimbulkan juga semakin kecil.
2. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang. Hal ini dikarenakan struktur kepemilikannya bersifat terkonsentrasi dan belum jelas pemisahan antara pemilik dan pengendali perusahaan (manajemen), sehingga menyebabkan fungsi kepemilikan sebagai monitor dan pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi tidak optimal dan fungsi kepemilikan mencegah terjadinya *agency cost* menjadi tidak optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya yakni:

a. Bagi Pemerintah

Dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, dikarenakan tingkat hutang yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi. Dalam hal itu, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan untuk memanfaatkan biaya bunga untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Selain itu, menekankan pada perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja yang lebih optimal.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan manajemen dalam hal mengambil keputusan keuangan. Ketika perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak memiliki transparansi yang bagus maka *notabene* para kreditur yang menganggap aktivitas tersebut sebagai resiko cenderung akan meningkatkan tingkat bunga pengembalian sebagai bentuk antisipasi apabila perusahaan yang bersangkutan tidak mampu membayar.

c. Bagi Investor

Setelah melihat hasil penelitian diharapkan investor dapat mempunyai gambaran dan pilihan jika akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Sebaiknya investor benar-benar menilai dari berbagai aspek seperti kemampuan saham institusi dalam mengontrol perusahaan karena banyak didalam manajemen yang hanya mementingkan kepuasan pribadi oleh karena itu penelitian dapat menjadi rujukan agar tidak salah dalam berinvestasi.

d. Bagi Akademis

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat menganalisis kondisi ekonomi yang ada. Serta dapat menambah beberapa variabel lain untuk mempengaruhi biaya hutang seperti *corporate governance*, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, pertumbuhan penjualan dan lain hal sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvis Nopriyanti Sherly, D. F. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Biaya Hutang Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Ekombis Review*, 58-69.
- Fahreza Utama, D. J. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, Vol. 21, No. 1, Juni 2019, Hlm. 47-60, 47-60.
- Forum for Governance Indonesia.2000. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan).Edisi ke-2. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilmianidan Sutrisno.2014.Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Eknomi Dan Bisnis Universitas Pekalongan.
- Indonesia, F. f. (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)* (Edisi ke-2 ed.). Jakarta.
- Indrianto, N., dan B. Supomo. 2012. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta :Penerbit BPFE.
- Mardiasmo.2018.*Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK0010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Hutang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan.
- Pitman, J., Fortin, S.2004. Auditor Choise and The Cost of Debt Capital for newly Publik Firm. *Journal of Accounting and Economics* 37:13:136.
- Pohan, Chairil Anwar, 2017. Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Edisi 2 Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purba, R. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Utang, dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Ubhara Surabaya*.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007. Perubahan ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Santoso, Singgih.2010. Statistik Parameter,PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono.(2016).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Simanjutak , Dian dan Dahlia Sari. 2014. Peran Penghindaran Pajak dalam Mengurangi Biaya Utang dengan Efektifitas Komite Audit sebagai Variabel Seminar Nasional Akhir Mataram". Lombok: Universitas Matatram".
- Zain, Mohammad. 2003. ManajemenPerpajakan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

LAMPIRAN 1**TABULASI DATA TAHUN 2017-2019**

Kode BEI	Periode	COD	CETR	KI	AGE	SIZE	LEV	CFO	CETR*KI
ADES	2017	0,1114	25,16	4	23	84,0236	0,4965	0,0594	100,6400
ADES	2018	0,1149	24,41	4	24	71,4550	0,1663	0,0887	97,6400
ADES	2019	0,1216	23,86	4	25	82,2375	0,3093	0,2239	95,4400
AGII	2017	0,1925	27,07	3	1	48,1890	0,6166	0,0443	81,2100
AGII	2018	0,1686	25,53	3	2	66,4776	0,5264	0,0468	76,5900
AGII	2019	0,1784	25,12	3	3	70,2098	0,53	0,0586	75,3600
AKPI	2017	0,0764	58,08	2,9411	25	27,4533	0,5896	0,053	170,8191
AKPI	2018	0,0735	26,95	2,9411	26	30,7041	0,5981	0,0054	79,2626
AKPI	2019	0,0925	26,76	2,9411	27	27,7678	0,5516	0,0876	78,7038
ARNA	2017	0,0724	23,49	1,6345	16	16,0135	0,3571	0,1533	38,3944
ARNA	2018	0,0388	25,28	1,6345	17	16,5291	0,1195	0,2158	41,3202
ARNA	2019	0,0271	25,35	1,6345	18	17,9914	0,3459	0,205	41,4346
ASII	2017	0,0293	20,66	1,1482	27	29,5646	0,4712	0,0787	23,7218
ASII	2018	0,0364	21,78	1,1482	28	34,4711	0,4941	0,0803	25,0078
ASII	2019	0,053	21,83	1,1482	29	35,1958	0,4693	0,0544	25,0652
AUTO	2017	0,0381	23,06	2,0748	19	14,7623	0,2711	0,0267	47,8449
AUTO	2018	0,0246	20,98	2,0748	20	15,8896	0,2911	0,0426	43,5293
AUTO	2019	0,038	23,78	2,0748	21	16,0157	0,2725	0,0669	49,3387
BELL	2017	0,1092	26,43	1,3793	0	53,9384	0,429	0,0532	36,4549
BELL	2018	0,1132	25,28	1,3793	1	58,4733	0,4475	0,091	34,8687

BELL	2019	0,1091	24,2	1,3793	2	59,0884	0,5311	0,042	33,3791
BUDI	2017	0,1327	25,11	1,3336	22	29,3946	0,5935	0,0235	33,4867
BUDI	2018	0,1274	25,96	1,3336	23	33,9298	0,6385	0,0076	34,6203
BUDI	2019	0,1704	24,7	1,3336	24	29,9977	0,5715	0,0903	32,9399
CEKA	2017	0,0734	22,98	0,0064	21	13,9264	0,3515	0,1499	0,1471
CEKA	2018	0,1405	28,52	1,6	22	11,6896	0,1645	0,2457	45,6320
CEKA	2019	0,0038	24,44	1,6	23	13,9308	0,0187	0,3252	39,1040
CINT	2017	0,044	22,63	2	3	47,6578	0,1978	0,0697	45,2600
CINT	2018	0,0648	38,64	2	4	49,1382	0,209	0,0198	77,2800
CINT	2019	0,1005	48,03	2	5	52,1494	0,2527	0,0037	96,0600
CLEO	2017	0,1415	20	2,2727	0	66,0918	0,5491	0,1187	45,4540
CLEO	2018	0,0552	22,24	0,2083	1	83,3934	0,2379	0,158	4,6326
CLEO	2019	0,062	24,12	2,0833	2	12,4514	0,3845	0,1591	50,2492
CPIN	2017	0,1124	23,31	2,4393	26	24,5226	0,3596	0,0662	56,8601
CPIN	2018	0,1243	22,95	2,4393	27	27,6451	0,2985	0,2302	55,9819
CPIN	2019	0,1089	21,39	2,4393	28	29,3530	0,2799	0,1158	52,1766
DLTA	2017	0,8707	24,18	1,2489	33	13,4084	0,1463	0,2552	30,1984
DLTA	2018	1,468	23,37	1,2489	34	15,2352	0,1571	0,2248	29,1868
DLTA	2019	1,5675	22,94	1,2489	35	14,2598	0,1489	0,1924	28,6498
DVLA	2017	0,5393	28,25	4	23	16,4089	0,3196	0,1406	113,0000
DVLA	2018	0,5964	26,46	4	24	16,8282	0,2867	0,0158	105,8400
DVLA	2019	0,579	26,38	4	25	18,2996	0,2862	0,1489	105,5200
EKAD	2017	0,0464	25,77	2,2897	27	79,6768	0,1681	0,0647	59,0056
EKAD	2018	0,0453	27,02	1,1448	28	85,3267	0,1508	0,0717	30,9325
EKAD	2019	0,0434	30,79	2,2897	29	96,8234	0,1194	0,1193	70,4999

GGRM	2017	0,0651	25,69	1,2036	27	66,7599	0,368	0,1228	30,9205
GGRM	2018	0,0565	25,63	1,2036	28	69,0972	0,3468	0,1624	30,8483
GGRM	2019	0,0148	23,93	1,2036	29	78,6473	0,3524	0,142	28,8021
HMSP	2017	0,0056	25	1,354	27	43,1411	0,2092	0,3564	33,8500
HMSP	2018	0,0054	24,62	1,354	28	46,6024	0,2412	0,4333	33,3355
HMSP	2019	0,007	24,85	1,354	29	50,0028	0,3044	0,3429	33,6469
ICBP	2017	0,0272	31,95	1,2862	7	31,6195	0,3572	0,1636	41,0941
ICBP	2018	0,0065	27,73	1,2862	8	34,3672	0,3392	0,1354	35,6663
ICBP	2019	0,0268	27,93	1,2862	9	38,7093	0,3109	0,1911	35,9236
IGAR	2017	0,0236	24,42	1,8	27	51,3023	0,1385	0,1632	43,9560
IGAR	2018	0,0186	27,65	1,8	28	57,0198	0,153	0,0035	49,7700
IGAR	2019	0,0069	27,17	1,8	29	61,7595	0,1306	0,1787	48,9060
IMPC	2017	0,152	18,06	3,5171	3	22,9468	0,4382	0,0089	63,5188
IMPC	2018	0,14483	10,16	3,5171	4	23,7020	0,421	0,0182	35,7337
IMPC	2019	0,1298	30,47	3,5171	5	25,0113	0,4369	0,0545	107,1660
INAI	2017	0,0743	26,1	1,9444	23	12,1392	0,7714	0,0423	50,7488
INAI	2018	0,0656	37,52	1,9444	24	14,0068	0,7829	0,0944	72,9539
INAI	2019	0,0849	26,26	1,9444	25	12,1289	0,7367	0,0545	51,0599
INCI	2017	0,0434	25,02	3,3142	27	30,3788	0,1165	0,0411	82,9213
INCI	2018	0,0224	24,34	3,0593	28	39,1363	0,1824	0,0308	74,4634
INCI	2019	0,02	25,42	3,0593	29	40,5445	0,1611	0,0292	77,7674
INDF	2017	0,0719	32,81	3,4166	23	88,4009	0,4671	0,0736	112,0986
INDF	2018	0,0867	33,37	3,4166	24	96,5378	0,4829	0,0614	114,0119
INDF	2019	0,0822	32,54	3,4166	25	96,1986	0,4365	0,1387	111,1762
INDS	2017	0,0537	25,13	1,3714	27	24,3462	0,119	0,1315	34,4633

INDS	2018	0,0284	25,2	1,3714	28	24,8234	0,116	0,0538	34,5593
INDS	2019	0,0247	23,99	1,3714	29	28,3442	0,0924	0,0548	32,8999
INTP	2017	0,0065	18,69	2,1731	28	28,8637	0,1492	0,0963	40,6152
INTP	2018	0,0081	18,16	2,1731	29	27,7886	0,1643	0,0714	39,4635
INTP	2019	0,0033	19,31	2,1731	30	27,7077	0,167	0,1274	41,9626
ISSP	2017	0,1573	57,74	2,3657	4	62,6937	0,5468	0,1185	136,5955
ISSP	2018	0,1438	23,27	2,3657	5	64,9407	0,551	0,0577	55,0498
ISSP	2019	0,1573	25,4	2,3657	6	64,2451	0,5176	0,0718	60,0888
JPFA	2017	0,1223	36,35	1,7649	28	19,9595	0,566	0,0386	64,1541
JPFA	2018	0,1237	27,08	1,7022	29	23,0380	0,5566	0,0798	46,0956
JPFA	2019	0,1088	26,78	1,7016	30	25,1850	0,5442	0,0746	45,5688
KAEF	2017	0,0487	26,24	3,601	16	60,9615	0,578	0,0008	94,4902
KAEF	2018	0,0613	29,16	3,601	17	94,6043	0,6452	0,0272	105,0052
KAEF	2019	0,091	28,94	3,601	18	18,3529	0,596	0,101	104,2129
KBLI	2017	0,037	25,74	0,1278	25	30,1376	0,4071	0,0218	3,2896
KBLI	2018	0,0521	36,95	0,6007	26	32,4482	0,374	0,0275	22,1959
KBLI	2019	0,0321	25,85	0,6007	27	35,5647	0,3301	0,0098	15,5281
KINO	2017	0,1192	22,18	3,3599	2	32,3760	0,3652	0,0742	74,5226
KINO	2018	0,0792	25,09	3,3599	3	35,9216	0,3912	0,0291	84,2999
KINO	2019	0,0835	18,94	3,3599	4	46,9576	0,4244	0,0037	63,6365
KLBF	2017	0,0267	24,31	1,8448	26	16,6162	0,1638	0,1208	44,8471
KLBF	2018	0,0208	24,47	1,8448	27	18,1462	0,1571	0,1526	45,1423
KLBF	2019	0,0227	25,42	1,8448	28	20,2647	0,1756	0,1235	46,8948
KDSI	2017	0,0942	25,13	1,4814	21	13,2829	0,6344	0,0461	37,2276
KDSI	2018	0,105	25,16	1,4814	22	13,9142	0,601	0,0636	37,2720

KDSI	2019	0,147	24,48	1,4814	23	12,5365	0,5148	0,2058	36,2647
LION	2017	0,0538	53,99	3,8449	24	68,1938	0,1111	0,0141	207,5862
LION	2018	0,0181	38,6	3,8449	25	69,6193	0,3212	0,0128	148,4131
LION	2019	0,0197	83,92	3,8449	26	68,8018	0,3187	0,0075	322,6640
MERK	2017	0,0064	29,69	1,2755	36	84,7007	0,2733	0,1533	37,8696
MERK	2018	0,0019	25,55	1,2755	37	12,6311	0,6896	0,1337	32,5890
MERK	2019	0,0146	37,84	1,2755	38	90,1061	0,3407	0,2339	48,2649
MLBI	2017	0,0349	25,73	1	36	25,1008	0,5757	0,5305	25,7300
MLBI	2018	0,0396	26,74	1	37	28,8950	0,5959	0,4888	26,7400
MLBI	2019	0,0509	25,85	1	38	28,9695	0,6044	0,4606	25,8500
PEHA	2017	0,0715	26,89	3,5714	6	11,7594	0,4035	0,0867	96,0349
PEHA	2018	0,074	24,93	3,5714	7	18,8868	0,5712	0,0427	89,0350
PEHA	2019	0,0981	21,09	3,5714	8	20,9672	0,6081	0,0011	75,3208
PICO	2017	0,2136	12,6	0,92	21	72,3063	0,6085	0,0594	11,5920
PICO	2018	0,1843	11,64	0,92	22	85,2932	0,6487	0,0887	10,7088
PICO	2019	0,1179	31,3	0,92	23	11,2762	0,7324	0,1731	28,7960
PYFA	2017	0,0973	25,75	2,9902	16	15,9564	0,271	0,1311	76,9977
PYFA	2018	0,0941	25,36	2,9902	17	18,7057	0,3642	0,0258	75,8315
PYFA	2019	0,0843	25,37	2,9902	18	19,0786	0,3462	0,0922	75,8614
ROTI	2017	0,1057	27,28	2,7802	7	45,5957	0,3814	0,0812	75,8439
ROTI	2018	0,1113	31,97	2,7802	8	43,9381	0,3361	0,0673	88,8830
ROTI	2019	0,0834	31,86	2,7802	9	46,8208	0,3394	0,1024	88,5772
SCCO	2017	0,0399	21,87	2,4321	35	40,1424	0,3203	0,0175	53,1900
SCCO	2018	0,0517	25,95	2,4321	36	41,6520	0,3011	0,032	63,1130
SCCO	2019	0,0087	26,56	2,4321	37	44,0066	0,1335	0,0291	64,5966

SIDO	2017	0,0044	21,72	0,3333	4	31,5820	0,083	0,2028	7,2393
SIDO	2018	0,0006	23,51	0,3333	5	33,3763	0,1303	0,2535	7,8359
SIDO	2019	0,0006	24,78	0,3333	6	35,3690	0,1335	0,2366	8,2592
SKBM	2017	0,1067	18,52	3,7659	24	16,2303	0,3695	0,0607	69,7445
SKBM	2018	0,0898	23,61	3,7659	25	17,7137	0,4125	0,0315	88,9129
SKBM	2019	0,1258	81,46	3,7659	26	18,2038	0,4309	0,0444	306,7702
SKLT	2017	0,0945	16,08	3,6193	24	63,6284	0,5166	0,0033	58,1983
SKLT	2018	0,086	20,25	3,6193	25	74,7294	0,546	0,0196	73,2908
SKLT	2019	0,1048	21,24	3,6193	26	79,0846	0,519	0,0069	76,8739
SMBR	2017	0,0009	29,82	3,0227	4	50,6034	0,3255	0,0362	90,1369
SMBR	2018	0,1149	47,66	3,0203	5	55,3808	0,3727	0,0116	143,9475
SMBR	2019	0,1508	65,21	3,0203	6	55,7127	0,3749	0,0157	196,9538
SMSM	2017	0,0312	22,93	1,3892	21	24,4334	0,2517	0,1825	31,8544
SMSM	2018	0,0301	23,51	1,3892	22	28,0120	0,2323	0,1937	32,6601
SMSM	2019	0,0219	22,31	1,3892	23	31,0698	0,2139	0,2181	30,9931
SRIL	2017	0,1676	5,69	2,4447	4	11,9290	0,6293	0,0241	13,9103
SRIL	2018	0,0464	14,94	2,4447	5	13,6427	0,6215	0,0472	36,5238
SRIL	2019	0,1703	13,68	2,4447	6	15,5925	0,6199	0,0008	33,4435
SRSN	2017	0,1887	25,68	1,9933	24	65,2726	0,3634	0,1315	51,1879
SRSN	2018	0,1356	23,82	1,9933	25	68,6777	0,3043	0,0457	47,4804
SRSN	2019	0,1664	24,9	1,9933	26	77,9247	0,2112	0,014	49,6332
STAR	2017	0,026	22,72	5,8333	6	61,4705	0,2024	0,1281	132,5326
STAR	2018	0,2766	23,88	5,8333	7	61,5956	0,2022	0,0499	139,2992
STAR	2019	0,0592	27,84	5,8333	8	57,9813	0,1548	0,1303	162,3991
STTP	2017	0,1503	25,13	2,29	21	23,4243	0,4088	0,1286	57,5477

STTP	2018	0,1098	21,44	2,29	22	26,3119	0,3742	0,0931	49,0976
STTP	2019	0,0837	20,5	2,29	23	28,8156	0,2545	0,1734	46,9450
TALF	2017	0,0335	25,82	1,8471	16	92,1241	0,1683	0,0008	47,6921
TALF	2018	0,2733	23,39	1,8471	17	98,4598	0,0178	0,0302	43,2037
TALF	2019	0,0532	27,54	1,8471	18	13,2908	0,2413	0,0206	50,8691
TBMS	2017	0,0655	28,62	4	27	16,4821	0,7784	0,0724	114,4800
TBMS	2018	0,0524	25	4	28	19,0954	0,7753	0,0524	100,0000
TBMS	2019	0,1484	49,12	4	29	15,3990	0,6891	0,0806	196,4800
TCID	2017	0,8447	26,31	4	24	23,6181	0,2131	0,1539	105,2400
TCID	2018	0,9721	26,24	4	25	24,4514	0,1933	0,079	104,9600
TCID	2019	0,8619	27,78	4	26	25,5119	0,2085	0,0496	111,1200
TOTO	2017	0,0283	26,14	2,9069	27	28,2649	0,4007	0,149	75,9864
TOTO	2018	0,0228	23,3	2,9069	28	28,9712	0,334	0,1231	67,7308
TOTO	2019	0,0195	24,2	2,9069	29	29,1847	0,3406	0,0952	70,3470
TRIS	2017	0,1372	34,97	2,6728	5	54,4968	0,3463	0,1606	93,4678
TRIS	2018	0,1047	25,99	2,6728	6	63,3014	0,4372	0,0314	69,4661
TRIS	2019	0,0888	35,13	2,6728	7	11,4725	0,4241	0,0248	93,8955
TRST	2017	0,0405	39,27	1,0683	27	33,3291	0,4072	0,0688	41,9521
TRST	2018	0,0428	25,17	1,0683	28	42,8490	0,4778	0,0276	26,8891
TRST	2019	0,0462	47,33	1,0683	29	43,4902	0,5	0,0259	50,5626
TSPC	2017	0,0201	25,1	1,3333	23	74,3490	0,3164	0,0731	33,4658
TSPC	2018	0,0293	25,74	1,3333	24	78,6998	0,3096	0,0494	34,3191
TSPC	2019	0,0373	25,25	1,3333	25	83,7277	0,3083	0,1062	33,6658
ULTJ	2017	0,003	30,65	2,5966	27	51,7590	0,1889	0,2072	79,5858
ULTJ	2018	0,0053	26,07	2,5966	28	55,5587	0,1405	0,1036	67,6934

ULTJ	2019	0,0034	24,68	2,5966	29	66,0842	0,1442	0,1659	64,0841
UNIT	2017	0,2819	31	1,949	15	42,6385	0,4247	0,01	60,4190
UNIT	2018	0,2982	32,83	1,949	16	41,9702	0,4139	0,0127	63,9857
UNIT	2019	0,2853	22,48	1,949	17	41,7735	0,4093	0,0123	43,8135
UNVR	2017	0,0185	25,26	1	35	18,9064	0,7263	0,3734	25,2600
UNVR	2018	0,0181	25,25	1	36	19,5230	0,6118	0,4053	25,2500
UNVR	2019	0,0299	25,34	1	37	20,6494	0,7442	0,4198	25,3400
VOKS	2017	0,0067	22,81	2,4063	27	21,1017	0,6141	0,0325	54,8877
VOKS	2018	0,0645	25,72	2,4063	28	24,8538	0,6287	0,0272	61,8900
VOKS	2019	0,0599	21,58	2,4063	29	30,2794	0,6335	0,0559	51,9280
WIIM	2017	0,0499	25,51	1,9286	5	12,2571	0,202	0,1587	49,1986
WIIM	2018	0,0095	25,69	1,9286	6	12,5557	0,1993	0,1122	49,5457
WIIM	2019	0,0443	36,26	1,9286	7	12,9952	0,2049	0,1533	69,9310
WSBP	2017	0,1215	13,48	2,4	1	14,9195	0,5095	0,1617	32,3520
WSBP	2018	0,0903	21,6	2,4	2	15,2224	0,4821	0,1194	51,8400
WSBP	2019	0,0779	24,07	2,4	3	16,1491	0,4962	0,0016	57,7680
WTON	2017	0,0409	25,14	3,0612	3	70,6798	0,6112	0,0786	76,9586
WTON	2018	0,033	22,41	3,0612	4	88,8178	0,6468	0,0825	68,6015
WTON	2019	0,0427	24,45	3,0612	5	10,3379	0,6606	0,1089	74,8463

LAMPIRAN 2

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COD	189	,0006	1,5675	,116210	,2050626
Current ETR	189	5,69	83,92	27,0365	9,46941
KI	189	,0064	5,8333	2,292094	1,0831296
AGE	189	0	38	19,76	10,611
SIZE	189	7,1455	98,4597	39,463624	24,2816172
LEVERAGE	189	,0178	,8623	,386020	,1842709
CFO	189	,0008	,5305	,104601	,0980619
Valid N (listwise)	189				

LAMPIRAN 3

Hasil Olah Data SPSS 26

MODEL 1 – Pengaruh Current ETR terhadap COD

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20491003
Most Extreme Differences	Absolute	,288
	Positive	,288
	Negative	-,280
Test Statistic		,288
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Toleranc e	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	,232	,069		3,376	,001		
	Current ETR	-,001	,002	-,029	-,403	,687	,972	1,029
	AGE	,002	,001	,088	1,171	,243	,915	1,093
	SIZE	-,001	,001	-,166	-2,243	,026	,947	1,056

LEVERAG E	-,167	,081	-,150	-2,047	,042	,967	1,034
CFO	-,124	,161	-,059	-,769	,443	,876	1,142

a. Dependent Variable: COD

UJI HETEROKEDASTISITAS

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,264	,051		5,132	,000
	Current ETR	-,001	,001	-,073	-1,081	,281
	AGE	,003	,001	,197	2,846	,005
	SIZE	-,001	,000	-,195	-2,868	,005
	LEVERAGE	-,325	,061	-,359	-5,338	,000
	CFO	-,024	,120	-,014	-,199	,843

a. Dependent Variable: RES2

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CFO, Current ETR, LEVERAGE, SIZE, AGE ^b		Enter

a. Dependent Variable: COD

b. All requested variables entered.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,232	,069		3,376	,001		
	Current ETR	-,001	,002	-,029	-,403	,687	,972	1,029
	AGE	,002	,001	,088	1,171	,243	,915	1,093
	SIZE	-,001	,001	-,166	2,243	,026	,947	1,056
	LEVERAG E	-,167	,081	-,150	2,047	,042	,967	1,034
	CFO	-,124	,161	-,059	-,769	,443	,876	1,142

a. Dependent Variable: COD

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,017647	,208801	,116210	,0462601	189
Residual	-,1893359	1,3586988	,0000000	,1997766	189
Std. Predicted Value	-2,894	2,002	,000	1,000	189
Std. Residual	-,935	6,710	,000	,987	189

a. Dependent Variable: COD

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,226 ^a	,051	,025	,2024874	,599

a. Predictors: (Constant), CFO, Current ETR, LEVERAGE, SIZE, AGE

b. Dependent Variable: COD

LAMPIRAN 4

Hasil Olah Data SPSS 26

MODEL 2 – Pengaruh Current ETR dan KI terhadap COD

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20295190
Most Extreme Differences	Absolute	,292
	Positive	,292
	Negative	-,254
Test Statistic		,292
Asymp. Sig. (2-tailed)		,325 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
2	(Constant)	,148	,077		1,932	,055		
	Current ETR	-,001	,002	-,051	-,703	,483	,957	1,045
	KI	,035	,015	,182	2,357	,019	,847	1,181
	AGE	,002	,001	,111	1,479	,141	,900	1,111
	SIZE	-,001	,001	-,169	-2,312	,022	,947	1,056

LEVERAG	-.172	.081	-.154	-2,134	.034	.966	1,035
E							
CFO	-.009	.166	-.004	-.055	.956	.801	1,249

a. Dependent Variable: COD

UJI HETEROKEDASTISITAS

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
2	(Constant)	.205	.058		3,565	.000
	Current ETR	-.002	.001	-.092	-1,364	.174
	KI	.022	.011	.145	2,011	.046
	AGE	.003	.001	.198	2,829	.005
	SIZE	-.001	.000	-.199	-2,926	.004
	LEVERAGE	-.306	.060	-.342	-5,072	.000
	CFO	.057	.125	.034	.459	.647

a. Dependent Variable: RES2

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
2	CFO, Current ETR, LEVERAGE, SIZE, AGE, KI ^b		Enter

a. Dependent Variable: COD

b. All requested variables entered.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
2	(Constant)	,148	,077		1,932	,055		
	Current ETR	-,001	,002	-,051	-,703	,483	,957	1,045
	KI	,035	,015	,182	2,357	,019	,847	1,181
	AGE	,002	,001	,111	-1,479	,141	,900	1,111
	SIZE	-,001	,001	-,169	2,312	,022	,947	1,056
	LEVERAGE	-,172	,081	-,154	2,134	,034	,966	1,035
	CFO	-,009	,166	-,004	-,055	,956	,801	1,249

a. Dependent Variable: COD

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,028324	,242033	,116210	,0576420	189
Residual	-,1959202	1,3741491	,0000000	,1967945	189
Std. Predicted Value	-2,507	2,183	,000	1,000	189
Std. Residual	-,980	6,870	,000	,984	189

a. Dependent Variable: COD

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	,281 ^a	,079	,049	,2000121	,656

a. Predictors: (Constant), CFO, Current ETR, LEVERAGE, SIZE, AGE, KI

b. Dependent Variable: COD

SIZE	-.001	,001	-.169	-2,310	,022	,947	1,056
LEVERAGE	-.171	,081	-.154	-2,119	,035	,966	1,035
CFO	-.011	,167	-.005	-.066	,948	,800	1,249

a. Dependent Variable: COD

UJI HETEROKEDASTISITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
3	(Constant)	,332	,117		2,833	,005
	Current ETR	-.006	,004	-.363	-1,565	,119
	KI	-.022	,035	-.144	-.621	,535
	Curren ETR*KI	,002	,001	,450	1,318	,189
	AGE	,003	,001	,194	2,779	,006
	SIZE	-.001	,000	-.207	-3,051	,003
	LEVERAGE	-.307	,060	-.344	-5,109	,000
	CFO	,051	,124	,030	,409	,683

a. Dependent Variable: RES2

HASIL MODERATE REGRESSION ANALYSIS

Model	Variables Entered/Removed ^a		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
3	CFO, Current ETR, LEVERAGE, SIZE, AGE, KI, Curren ETR*KI ^b		Enter

a. Dependent Variable: COD

b. All requested variables entered.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
3	(Constant)	,214	,157		1,360	,176		
	Current ETR	-,004	,005	-,165	-,662	,509	,081	12,307
	KI	,013	,047	,068	,272	,786	,081	12,386
	Curren ETR*KI	,001	,002	,176	,478	,633	,037	26,678
	AGE	,002	,001	,109	1,447	,150	,897	1,115
	SIZE	-,001	,001	-,169	2,310	,022	,947	1,056
	LEVERAGE	-,171	,081	-,154	2,119	,035	,966	1,035
	CFO	-,011	,167	-,005	-,066	,948	,800	1,249

a. Dependent Variable: COD

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,027602	,240471	,116210	,0580640	189
Residual	-,1971592	1,3706547	,0000000	,1966704	189
Std. Predicted Value	-2,477	2,140	,000	1,000	189
Std. Residual	-,984	6,838	,000	,981	189

a. Dependent Variable: COD

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
3	,283 ^a	,080	,045	,2004374	,659

a. Predictors: (Constant), CFO, Current ETR, LEVERAGE, SIZE, AGE, KI, Curren ETR*KI

b. Dependent Variable: COD